

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam mendefinisikan kemajuan suatu bangsa. Pelaku ekonomi bersaing secara ketat untuk mengembangkan bisnisnya agar sesuai atau bahkan melebihi target yang diinginkan. Perusahaan dalam berbagai sektor baik jasa, manufaktur, ataupun perbankan harus mampu beradaptasi seiring perubahan zaman dan diharapkan terus memperbaiki performanya sehingga mampu bertahan pada persaingan global serta dapat mengeksiskan nama perusahaan di khalayak umum. Perusahaan dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan performa yang baik pula maka dari itu, dibutuhkan sarana untuk mengukur kinerja perusahaan yang dinamakan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2015:7). Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) akan berinvestasi berdasarkan apa yang dilihat melalui laporan keuangan akan tetapi seringkali perusahaan melakukan *fraud* untuk mengelabui mereka. *Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja dengan melibatkan penggunaan penipuan yang menghasilkan salah saji material dari laporan keuangan (Johnstone, Gramling dan Rittenberg, 2014:34). Laporan keuangan merupakan elemen penting yang dalam suatu organisasi, meskipun demikian hampir semua pelaku bisnis melakukan *fraud* untuk mencapai target yang diinginkan, tidak terkecuali sektor perbankan.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang paling dibutuhkan dalam suatu negara. Dahulu bank dikenal hanya sebagai tempat menabung namun, kini bank juga dapat digunakan untuk sarana meminjam uang atau bahkan berinvestasi. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang mengatakan bahwa bank adalah sebagai usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Lembaga perbankan di Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Persaingan dalam sektor perbankan pun dapat dikatakan ketat, banyak perusahaan perbankan berdiri mulai dari milik swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank syariah bahkan bank asing yang menawarkan segala jenis program untuk menarik nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2018) mencatat sebanyak 158 daftar nama bank (belum termasuk cabang) yang berdiri. Berdasarkan data tersebut, membuat antar bank di Indonesia menggunakan banyak cara untuk meningkatkan performanya seperti memberikan inovasi penawaran yang membantu meringankan masalah nasabah hingga tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Pada saat ini, masih banyak terjadi kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di sektor perbankan, Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2018) mencatat kasus *fraud* yang terjadi antara Bulan oktober 2016 hingga Bulan januari 2017 sebanyak 380 kasus. Kasus internasional terindikasi *fraud* pada Maret 2018 terjadi di India yakni Punjab National Bank (PNB) yang merupakan bank terbesar kedua di India dari sisi penyaluran kredit melakukan *fraud* yang bernilai lebih dari US\$ 2 milyar atau setara Rp 54 triliun (asumsi US\$ = Rp 13.500). PNB melakukan manipulasi terhadap kredit macet dengan meninggikan kredit macet agar mendapat bantuan dari bank BUMN India yang saat ini memiliki program rekapitalisasi perbankan untuk menyelesaikan aset bermasalah US\$ 32 miliar (Rp 432 triliun). Dengan adanya program tersebut pemerintah India berharap lembaga perbankan di India dapat kembali menyalurkan pinjaman untuk menumbuhkan lapangan kerja demi menyokong pertumbuhan ekonomi. Akibat dari kasus *fraud* ini adalah Goldman Sachs selaku bank investasi menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi India dari 8% menjadi 7,6% untuk tahun fiskal yang berakhir pada Maret 2019 (Natalia, 2018).

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia yang dialami PT Bank Bukopin Tbk. sehingga harus merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu 2015, 2016, dan 2017. Kasus ini terungkap karena adanya indikasi pihak PT Bank Bukopin

Tbk. memanipulasi data kartu kredit dimana adanya revisi laba bersih 2016 yang semula Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183, 56 miliar. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu, akibatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas keuangan direvisi yang semula Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Sebelum melakukan klarifikasi, sebenarnya OJK telah menindak pihak Bank Bukopin dengan merevisi penurunan ekuitas yang dimiliki saat melakukan *fraud* sebesar Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Penurunan ekuitas ini berpengaruh besar terhadap berkurangnya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bukopin. Pada laporan keuangan 2016 sebelum revisi, CAR masih dalam angka yang relatif aman yakni 15,03% namun setelah merevisi laporan keuangan, CAR tersisa 11,62% dan semakin memburuk pada tahun 2017 yang tercatat hanya 10,52% (Sugianto, 2018).

Kasus *fraud* yang sering terjadi hingga saat inilah yang menyebabkan banyak penelitian mengenai pendeteksian *fraud* yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Teori *fraud* pertama kali dikemukakan oleh seorang peneliti bernama Cressey (1953) yang melakukan penelitian mengenai *fraud* kepada 113 orang yang melakukan pelanggaran hukum dibidang penggelapan uang di perusahaan, berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mendorong seseorang melakukan *fraud* dan dikenal dengan teori *fraud triangle* yaitu faktor yang pertama *pressure* (tekanan) yang dapat diukur dengan variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial personal needs* dan *financial targets*, faktor kedua adalah *opportunity* (kesempatan) yang dapat diukur dengan variabel *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*. Faktor yang ketiga dan sekaligus menjadi kaki terakhir dalam *fraud triangle* adalah *rationalization* (rasionalisasi) (Priantara, 2013:44). Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa teori tersebut kurang relevan dengan perkembangan

zaman sehingga menambah satu faktor dalam *fraud triangle* yang dapat memicu seseorang melakukan *fraud* yakni kapabilitas (*capability*) dan menjadi dasar pembentukan yang dikenal dengan *fraud diamond*.

Penelitian terdahulu mengenai *pressure* dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko (2017) menyatakan bahwa *pressure* yang diukur dengan variabel *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Warsidi, Pramuka dan Suhartinah (2018) yang menyatakan bahwa variabel dalam *pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi adanya *financial statement fraud* yakni *opportunity*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Yesiariani dan Rahayu (2016) menyimpulkan bahwa variabel dalam *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun, hasil berbeda dikemukakan oleh Indriani dan Terzaghi (2017) yang menyatakan bahwa variabel dalam *opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* faktor terakhir dalam *fraud triangle* yang dinilai dapat mempengaruhi seseorang melakukan *financial statement fraud* yakni rasionalisasi (*rationalization*). Penelitian yang dilakukan Annisya, Lindrianasari dan Asmaranti (2016) menyatakan bahwa variabel dalam *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarigusta (2017) yang membuktikan bahwa variabel dalam *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan Oktarigusta (2017) menyatakan bahwa variabel dalam *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Adelina dan Harindahyani (2018) yang menyatakan bahwa *capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil dari penelitian-penelitian terdahulu masih belum menunjukkan adanya hasil yang konsisten, serta menurut ACFE 2016 survei *fraud* Indonesia, industri perbankan merupakan industri dengan tingkat kecurangan tertinggi sehingga *fraud diamond* masih menarik untuk dibicarakan serta adanya kasus-kasus kecurangan terutama di sektor perbankan, semakin menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis *fraud*

*diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* yang berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2017. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting bagi suatu negara dimana bank merupakan penggerak perekonomian suatu negara dan salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Bank juga berfungsi sebagai perantara keuangan bagi orang yang membutuhkan dana dengan orang yang mempercayakan dananya ke bank. Berdasarkan peran bank yang penting, maka bank dituntut untuk terlihat baik sehingga baik nasabah maupun investor dapat mempercayakan dananya di bank. Pendekatan teori dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan dimana *principal* akan mengikat *agent* dengan suatu kontrak dimana *agent* akan mendapat wewenang untuk melaksanakan tindakan atas nama *principal* walaupun, pada praktiknya akan ada perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* (Scott, 2015:358). Permasalahan yang dianalisis adalah faktor *pressure* dengan menggunakan variabel *financial stability*, *external pressure*, dan *financial targets*, faktor *opportunity* dengan menggunakan variabel *nature of industry*, *rationalization* dan *capability* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

- 1a. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?
- 1b. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?
- 1c. Apakah variabel *financial targets* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?
2. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?
3. Apakah variabel *rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?

4. Apakah variabel *capability* berpengaruh dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1a. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *financial stability* dalam mendeteksi adanya *financial statement fraud*
- 1b. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *external pressure* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
- 1c. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *financial targets* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *nature of industry* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *rationalization* dalam mendeteksi *financial statement fraud*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh variabel *capability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

### 1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menginvestasikan modal pada perusahaan sehingga mendapat memberikan hasil optimal.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mencegah tindakan *fraud* yang bisa berdampak buruk bagi citra perusahaan.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan rerangka berpikir.

**Bab 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas desain penelitian; identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable; jenis data dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data

**Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari analisis yang sudah dilakukan.

**Bab 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab seluruh rumusan masalah dan hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.